BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesetimbangan asam basa merupakan pelajaran yang penting diajarkan karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kesetimbangan asam basa merupakan materi yang mempelajari tentang asam dan basa pada suatu larutan. Namun sulit untuk dipahami dengan pemahaman peserta didik dari sekolah sebatas pada menghafal konsep yang dipelajari. Selama ini pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan kepada peserta didik sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa pemahaman yang kurang dan mengakibatkan kebosanan pada siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa tidak akan terlepas dari buku, meskipun guru dapat menjelaskan materi dengan jelas dan lengkap. Kebutuhan akan buku pegangan belajar tetap menjadi prioritas penting. Buku pelajaran yang dipergunakan oleh siswa harus benar-benar teruji kualitasnya sebagai sumber dan media pembelajaran (Wibowo, 2005). Dengan adanya buku pelajaran yang berkualitas dan terintegrasi akan mempermudah siswa dalam belajar.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan di lingkungan sekolah, di lain pihak justru istilah tersebut sangat relevan dalam sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target *kurikulum*, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit

peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif (Sungkono, 2008).

Buku ajar memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena buku ajar menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian buku ajar kimia bermutu, inovatif dan diintegrasikan dengan pendidikan karakter sangat diperlukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena berfungsi ganda sebagai media pembelajaran dan sekaligus memperbaiki karakter baik siswa. Pengembangan buku ajar standar melalui inovasi pembelajaran kimia dengan mengintegrasikan pendidikan sangat mendesak dilakukan dalam memenuhi bahan ajar berkualitas baik yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang baik (Situmorang, 2013). Inovasi pembelajaran kimia sangat diperlukan untuk membuat bahan ajar yang baik dan standar. Inovasi pembelajaran kimia adalah suatu pendekatan pengajaran meliputi strategi, metode dan prinsip pengajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran kimia di SMA (Situmorang, 2004).

Inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat perlu dilakukan terutama dalam upaya mendorong pergeseran pembelajaran dari pembelajaran konvensional kepada pembelajaran mandiri dan terstruktur yang dapat meningkatkan penguasaan siswa di dalam konsep ilmu dan sekaligus membuat kesan pembelajaran semakin lama dapat diingat oleh siswa. Inovasi dalam pendidikan sering dihubungkan dengan pembaharuan yang berasal dari hasil pemikiran kreatif,temuan dan modifikasi yang membuat ide dan metode yang dipergunakan untuk mengatasi suatu permasalahan pendidikan (Montelongo dan Herter, 2010; Tompkins, dkk., 2006).

Inovasi pembelajaran sangat bermanfaat diintegrasikan didalam bahan ajar kimia SMA terutama untuk menjadikan pembaca bahan lebih mudah memahami dan mengerti konsep materi kimia yang abstrak dan kompleks menjadi bahan ajar nyata dan lebih sederhana (Situmorang, dkk., 2010; Goto, dkk., 2010; Alberts, 2009). Bahan ajar yang diinovasi dengan baik dan terstruktur akan melahirkan bahan ajar yang sangat menarik sehingga memotivasi pelajar untuk belajar. Motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi

(Simatupang, 2013). Beberapa inovasi pembelajaran yang telah berhasil dipergunakan dalam pembelajaran kimia diantaranya diantaranya adalah inovasi pembelajaran menggunakan kegiatan laboratorium dan non laboratorium, inovasi pembelajaran menggunakan media dan inovasi berbasis teknologi informasi (Situmorang, dkk., 2011; Situmorang dan Sinaga, 2006).

Inovasi pembelajaran juga tidak terlepas dari media dan metode pembelajaran karena memiliki peranan penting dalam sebuah inovasi perkembangan bahan ajar untuk memperoleh bahan ajar yang efektif dan standar. Media dan metode sebagai komponen yang melengkapi materi-materi dan dapat memudahkan pelajar memahami konsep materi. Media dan metode yang dibuat tentunya harus sesuai dengan materi yang disusun secara sistematis, mengikuti perkembangan teknologi dan sesuai dengan kurikulum. Peranan media yang akan dibuat pada bahan ajar sebagai hal untuk membangun pemahaman dan penguasaan konsep materi sedangkan peranan metode adalah untuk memberikan cara atau strategi penyampaian materi yang baik dan sesuai. Beberapa media pendidikan yang sering dipergunakan dalam pembelajaran diantaranya media cetak, elektronik, model dan peta (Silitonga dan Situmorang, 2009). Beberapa metode yang dapat diintegrasikan diantarnya demonstrasi, latihan, ceramah dan diskusi.

Dalam inovasi pembelajaran, perlu dilakukan suatu pendekatan yang pembelajarannya dapat ditekankan dengan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Amri, 2010). Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali peserta didik berupa pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal-hal yang teoritis ke praktis. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini diusahakan pelajaran yang dipelajari teraplikasi dalam situasi riil.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara yang mereka pelajari dengan bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Pembelajaran yang mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian banyak materi pembelajaran, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang biasa mereka terapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Silaban (2015) memaparkan terdapat peningkatan hasil belajar yaitu data diperoleh 76% untuk kelas eksperimen dan 62% untuk kelas control sehingga kelas eksperimen yang menggunakan bahan kimia ajar inovatif memiliki persen peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang tanpa menggunakan bahan ajar kimia inovatif.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu cara untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. Pendekatan kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada pokok bahasan kesetimbangan asam basa, guru harus dapat mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Pengajaran Kesetimbangan Asam Basa.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilakukan diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Buku teks sebagai bahan ajar yang umumnya digunakan dirancang hanya lebih fokus pada pemberian pengetahuan

2. Inovasi dalam penerapan metode pembelajaran masih jarang dilakukan dalam pembelajaran kimia
3. Penyajian materi tidak dilengkapi dengan pengintegrasian media yang tepat sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, seingga konsep dasar kimia menjadi kurang menarik dan semakin sulit dipahami pelajar.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan ke dalam bahan ajar kesetimbangan asam basa sehingga diperoleh bahan ajar yang standar
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran inovatif berbasis kontekstual dan tingkat efektifitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran kesetimbangan asam basa

1.4. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun bahan ajar inovatif berdasarkan analisis buku-buku kimia.
2. Menyusun dan mengembangkan bahan ajar inovatif pada pengajaran kesetimbangan asam basa yang mengacu pada standar kelayakan isi, keluasan materi, kedalaman materi desain dan bahasa
3. Bahan ajar inovatif akan direvisi oleh dosen kimia dan guru kimia sampai diperoleh bahan ajar yang layak digunakan.

1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk inovasi yang dapat diintegrasikan dalam bahan ajar kesetimbangan asam basa sehingga diperoleh bahan ajar yang standar

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran inovatif dan efektifitas bahan ajar berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran berbasis kontekstual sebagai salah satu alternatif model pembelajaran

3. Bagi Sekolah

   Bahan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SMA

4. Bagi Siswa

   Menambah motivasi dan pengetahuan serta pengalaman siswa pada materi kesetimbangan asam basa

1.7. Defenisi Operasional

1. Bahan ajar

   Bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan peserta didik (siswa) di dalam pemebelajaran.

2. Inovasi

   Suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri.

3. Kontekstual

   Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia yata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.